

PENINGKATAN KEMAMPUAN
MENELAAH TEKS EKSPLANASI
MENGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR
AND EXPLAINING DI SMP

By Linda Tri Utami Zendrato

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENELAAH TEKS EKSPLANASI
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT
FACILITATOR AND EXPLAINING* DI SMP**

SKRIPSI

Oleh:

LINDA TRI UTAMI ZENDRATO

NIM 202124038



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
AGUSTUS 2024**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

¹⁷ Salah satu tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia. Tujuan ini dicapai melalui peningkatan kualitas pendidikan di semua jenjang pendidikan sehingga siswa dapat mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia sejati. (Rahmayanti dalam Jamaludin Marini, 2022)). Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk membantu atau membimbing anak-anak dalam mengembangkan potensi fisik dan rohani mereka sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang dewasa dan mencapai tujuan agar mereka dapat menyelesaikan tugas hidupnya sendiri. (Hidayat et al., n.d.). Sejalan dengan itu, Pendidikan adalah proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, termasuk pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kepribadian seseorang. Mereka berharap untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, yang lebih berkebudayaan, dan dengan kepribadian yang lebih baik. (Ulfa, 2023). ¹⁷ Sumber daya manusia yang berkualitas, bernalar tinggi, dan mampu memproses dan memanfaatkan teknologi dan ilmu pengetahuan secara tepat diperlukan untuk membangun suatu bangsa yang maju. Pendidikan adalah cara terbaik untuk menghasilkan sumber daya manusia ini. (Rianti & Nulhakim dalam Jamaludin Marini, 2022)).

Menurut Mahsun, pada kurikulum 2013 pembelajarn bahasa Indonesia diorientasikan pda pembelajarn yang berbasis teks (Sari et al., 2020). Sejalan dengan itu, Priyatni (dalam Sari et al., 2020) menyatakn bahwa Bahasa Indonesia digunakn dalam kurikulum 2013 untûk berpikir dan berkomunikasi. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan ide, dan teks biasanya merupakan bentuk penyampaian ide yang lengkap..

Ada empat prinsip yang mendasari penggunaan bahasa dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia tahun 2013. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut: bahasa dilihat sebagai teks, bahasa digunakan untuk mengungkapkan makna, bahasa berfungsi, dan bahasa adalah tempat manusia berpikir. ⁴ Pesërta didik telâh memênuhi prinsip penggunaan bahâsa Kurikûlum 13,

yaitu kemampuan inti untuk mengolah, menalar, dan menyaji dalam konteks konkret dan abstrak yang berkaitan dengan pengembangan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode yang sesuai dengan kaidah keilmuan dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Selain itu, kompetensi dasar (3.4 menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi).

Teks eksplanasi memberikan penjelasan singkat tentang bagaimana suatu peristiwa terjadi. Seperti semua teks, teks eksplanasi memiliki karakteristik kebahasaan. menegaskan bahwa norma bahasa saat ini berasal dari banyak penelitian bahasa. Menurut Priyatni (dalam Suprianto, 2020)Teks eksplanasi merupakan teks yang memuat konten-konten tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, ilmu budaya, sosial dan topik-topik lainnya. Sejalan dengan itu, Trianto (Sari et al., 2020) menjelaskan Teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan mengapa dan bagaimana dalam artikel, pidato, ceramah, surat tugas, dan artikel ilmiah. Menurut Mahsun, teks ini memiliki struktur berpikir yang terdiri dari deretan penjelas (isi), pernyataan umum (pembukaan), dan interpretasi (penutup).

Teks eksplanasi memiliki karakteristik dan fitur yang sama seperti teks lainnya. Menurut Priyatni, beberapa karakteristik teks eksplanasi adalah sebagai berikut: (1) memuat istilah; (2) menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab akibat dalam struktur kalimat; (3) memberikan penjelasan tentang kondisi (bukan menceritakan tentang peristiwa masa lalu); dan (4) menggunakan konjungsi urutan atau sekuen. (Sari et al., 2020).

Teks adalah tulisan yang menceritakan suatu peristiwa secara sistematis sehingga menghasilkan pengertian yang dapat dipertimbangkan oleh penulis. (Saleh, 2016). Melalui pembelajaran teks eksplanasi, diharapkan siswa dapat mengungkapkan pikiran untuk menerangkan atau menjelaskan serangkaian proses dari peristiwa atau fenomena yang diketahui secara benar. Memahami struktur teks eksplanasi membutuhkan pemahaman tentang persoalan peristiwa yang ingin ditulis. Menulis adalah tahap tertinggi dari keterampilan berbahasa, yang

mencakup berbicara, membaca, dan menyimak.. (Paul dalam Setiawan et al., 2019) Dengan demikian, kemampuan menulis siswa akan terlatih secara kritis, yang akan memungkinkan mereka untuk menyampaikan ide atau gagasan serta mengumpulkan informasi dan fakta. Razak dalam Febriana (2017:12) menyatakan bahwa ada empat komponen yang membentuk struktur teks eksplanasi. **Judul teks, pernyataan umum tentang peristiwa, pernyataan khusus tentang peristiwa, dan interpretasi** adalah empat komponen tersebut.

5 Pembelajaran bahasa Indonesia yang diawali pada teks memungkinkan siswa untuk mengembangkân berbagai jenis struktur berpikir karena setiap teks memiliki struktur berpikir unik. Meskipun demikian, banyak orang masih mengalami kesulitan menulis. **5** Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menulis teks eksplanasi karena teks ini baru dipelajari dalam kurikulum 2013. Bahasa digunakan oleh siswa tidak hanya sebagai cara untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan mereka. Siswa harus mampu memahami isi teks selama proses menganalisis teks.. Rahmayanti (dalam Yanto et al., 2018) juga mengatakan bahwa siswa masih pasif, karena takut dan malu untuk bertanya, siswa memilih untuk tetap diam daripada bertanya kepada guru yang mengajar mereka. Situasi ini membuat pembelajaran matematika semakin sulit bagi siswa. Siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan hasil belajar yang buruk.

Model Student Facilitator and Explaining adalah salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi masalah di atas. Ada beberapa alasan mengapa pembelajaran aktif siswa dan penjelasan harus diprioritaskan sebagai elemen penting dan vital dalam membuat pembelajaran. Pertama, model pembelajaran ini mengutamakan kegiatan yang berpusat pada siswa atau berpusat pada siswa. Kedua, fasilitator dan penjelasan siswa memberikân kesempatan kepada siswa untuk berbagi pendapat dan perspektif mereka tentang topik tersebut dengan teman-temannya. (Subair et al., 2021).

“Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan siklus penyampaian materi ajar. Ini dimulai dengan menyampaikan kompetensi siswa yang harus dicapai, dilanjutkan dengan penjelasan dengan demonstrasi, dan

kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi untuk menjelaskan kepada rekan-rekannya. Pada akhirnya, materi disampaikan secara keseluruhan. Pada saat mempelajari materi teks eksplanasi, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menyatakan suatu peristiwa atau kejadian dalam bentuk teks eksplanasi (Istarani dalam Sari et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kesulitan siswa dalam Menulis teks eksplanasi melibatkan faktor internal, eksternal, struktur, dan kaidah kebahasaan. Siswa menghadapi tantangan internal, yaitu menentukan topik yang menarik, dan tantangan eksternal, yaitu waktu pembelajaran. Struktur dan bahasa teks eksplanasi adalah tantangan terbesar yang dihadapi siswa, yaitu membedakan batasan antara pernyataan sebab akibat. Sementara itu, siswa menghadapi kesulitan dalam menyampaikan pendapat mereka dalam teks eksplanasi, serta penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga menjadi permasalahan yang dirasakan oleh para siswa (Rimaya Masfi dalam Setiawan et al., 2019). Oleh karena itu, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa perlu ditingkatkan melalui tahapan belajar yang tepat (Emilia dalam Setiawan et al., 2019)). Terlebih dahulu, siswa harus didukung dengan penguasaan konsep tentang teks dan konten yang akan ditulis. Mereka juga harus berlatih menulis secara teratur dengan strategi yang tepat. (Celce-Murcia dalam Setiawan et al., 2019)).

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di lapangan pada hari Rabu tanggal 21 November pukul 10.30 WIB. Ada beberapa siswa yang belum bisa menelaah teks eksplanasi, berdasarkan hipotesis berkategori kurang baik. Informasi ini penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas VIII SMP Swasta Karya Botombawo. Guru bidang studi bahasa Indonesia Ibu Wiraswasti Zai, S.Pd mengatakan bahwa tidak semua siswa yang mampu menelaah teks eksplanasi. Setelah guru bidang studi memberi tahu penulis bahwa siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Ini ditandai dengan hasil pembelajaran siswa yang berkategori kurang baik dan menerima nilai 75 dari kriteria ketuntasan KKM dalam menilai teks eksplanasi.

Problem-problem tersebut muncul karena beberapa hal. Pertama, siswa tidak tahu bagaimana peristiwa alam, sosial, atau kebudayaan terjadi. Kedua, mereka tidak tahu cara menulis teks eksplanasi dan ketiga, mereka tidak memahami aspek-aspek yang ditentukan dalam penulisan teks eksplanasi.. Dari permasalahan yang dialami siswa, peneliti merasa bahwa cara pencegahan permasalahan tersebut adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam penulisan teks eksplanasi dapat teratasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “**Peningkatan Kemampuan Menelaah Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di SMP**” karena kemampuan siswa di SMP Swasta Karya Botombawo berkategori kurang baik. Selain itu untuk mengetahui dalam kenyataannya sejauh mana kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Karya Botombawo dalam menelaah teks eksplanasi menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Hal ini terlihat dari beberapa siswa masih ada yang sulit untuk menelaah teks eksplanasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Kurangnya minat siswa dalam mempelajari teks eksplanasi.
- 1.2.2 Kurangnya pemahaman siswa dalam menuangkan ide tentang suatu peristiwa/kejadian dalam bentuk teks eksplanasi.
- 1.2.3 Permasalahan yang dialami siswa pada media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

1.3 Batasan Masalah

Adapun yang akan menjadi suatu batasan masalah di dalam penelitian ini dengan “Peningkatan Kemampuan Menelaah Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Siswa di SMP”.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimāna peningkatan kemampuan menelaah teks eksplānasi menggunakan model pembēlajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa di SMP”.
- 1.4.2 Bagaimana hasil belajar dengan menērapkan model pembēlajaran *Student Facilitator and Explaining*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untōk meningkatkan kemampūan menelaah teks eksplanasi menggunakan model pembēlajaran *Student Facilitator and Explaining* di SMP.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

1.6.1 Untuk peneliti

Sebagai awal melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yakni penelitian, sehingga menjadi pengalaman dan pembelajaran di masa depan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Untuk siswa

Melalui penelitian ini siswa mengetahui kemampuan yang mereka miliki dalam menelaah teks eksplanasi. Dan melalui hasil penēlitan ini, dapat mengembangkan kēmampuan siswa dalam menelaah menggunakan Model Pembēlajaran *Student Facilitator and Explaining*.

1.6.3 Untuk guru Bahasa Indonesia

Sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

1.6.4 Bagi pembaca

Sebagai bahan refērensi dalam melāksanakan penelitian yāng berkaitan dēngan pembēlajaran.

1.7 Asumsi Penelitian

- 1.7.1 Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah membērikan kesempatan kēpada siswa untōk saling memberi pēndapat atau gagāsan yang dimiliki siswa dalam mēmahami

suatu masalah, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dari pemikiran siswa lain.

1.7.2 Menelaah Kembali Isi Teks Eksplanasi Menggunakan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* akan membuat seluruh peserta didik termotivasi dalam berbicara.

1.7.3 Metode PTK merupakan bentuk taktik seorang pengajar untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

1.8 Keterbatasan Penelitian

1.8.1 Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Karya Botombawo 2023/2024.

1.8.2 Fokus dalam peningkatan kemampuan siswa dalam menelaah teks eksplanasi menggunakan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

1.8.3 Peneliti menggunakan PTK sebagai model penelitian.

1.9 Definisi Operasional

1.9.1 Menelaah adalah kegiatan melakukan telaah, mengkaji, dan menyelidiki suatu hal secara menyeluruh dan mendalam. Ini memerlukan konsentrasi dan kemampuan berpikir kritis yang luar biasa..

1.9.2 Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa, baik alam maupun sosial. Fenomena alam seperti tanah longsor, gempa bumi, gunung meletus, kebakaran hutan, proses pembentukan pelangi, dan sebagainya. Fenomena sosial seperti demonstrasi, tawuran, dan sebagainya..

1.9.3 *Student Facilitator and Explaining* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberi pendapat atau ide yang dimiliki siswa dalam memahami suatu masalah, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dari pemikiran siswa lainnya.

15
BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Membaca

Membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia, terlebih pada era informasi dan komunikasi seperti sekarang ini. Membaca adalah prosés yang dilakukan oleh orang yang membaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahan tulis. (Tarigan dalam Pamuji, 2019). Sementara itu, Suharso menyatakan bahwa membaca merupakan melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis, mengeja atau menghafalkan, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga, memperhitungkan apa yang tertulis (Nursalina & Budiningsih, 2014). Sejalan dengan itu, keterampilan membaca merupakan proses intelektual yang kompleks, mencakup dua kemampuan utama yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal (Halawa, 2020).

Crawley dan Mountain menyatakan bahwa membaca adalah proses kompleks yang melibatkan banyak aspek, seperti berpikir, psikolinguistik, aktivitas visual, dan metakognitif, selain melafalkan tulisan. (Rohman, 2019). Selain itu, membaca berfungsi sebagai jalan menuju kesuksesan bagi semua orang yang ingin maju, baik di sekolah maupun di tempat kerja. (Harras, 2011). Dengan demikian dapat dikatakan Membaca adalah proses di mana pembaca memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. (Purba et al., 2023).

Membaca adalah proses berpikir yang menghasilkan interpretasi yang mengarah pada pemahaman. Interpretasi adalah hasil dari analisis pikiran untuk memperoleh pemahaman tentang teks yang dibaca. Dengan membaca, pembaca memperoleh informasi baru untuk menambah pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. (Adiana, 2011).

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang mengatakan bahwa membaca adalah mengéja atau mengúlangi apa yang tertulis (Purba et al.,

2023). Dalâm KBBI tertulis bahwa kâta “baca” atau “mêmbaca” setîdaknya memiliki 5 arti, yaitu:

1. Merêka dapat melîhat mêmahami isi yang tertulis atau mampu untûk melîsankan dalâm hatînya
2. Tulis atau ulangî apa yang tertulis
3. Katakan sêsuatu yang tertulis membaca ataû memahamî isi suatu teks/sîmbol/gambar dan laîn-lain.

Dari bebêrapa pengertian membaca di atas, maka dapât disîmpulkan bahwa mêm baca adalah melîhat dan memahami teks yang tertulis, mengeja, mengucapkan, untûk memperoleh pesan yang dîsampaikan oleh penulis dengan melibatkan ¹⁶aktivîtas visual, berpîkir, psikolinguîstik, dan metakognîtif berupa kêmampuan pênguasaan makna kata dan kêmampuan berpîkir mengenai konsep vêrbal.

2.1.2.Jenis-Jenis Membaca

(Tarigan dalam Pamuji, 2019) mênayakan bahwa ⁶jenis-jenis membaca têrbagi menjadi 2, yaitu:

1. Mêm baca bersûara adalah kegiatan atau ⁶aktivîtas yang memungkinkan guru, siswa, atau orang lain untuk mêm baca bersama. Jenis kegiatan ini termasuk:

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah ⁶Dalam buku petûnjuk guru bahasa Indonesîa untuk SMA, "membacakan" adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan keras. ⁶Membaca untuk orang lain atau pendengar adalah proses membaca untûk menangkap atau memahamî informasi dari pikîran dan perasaan penulis.

b. Membaca Teknik.

Membaca teknik memerlukan perhatian pada teknîk atau cara, seperti yang dîsebut mêm baca lancar.:

- 1) Bunyi bahasa ditentukan oleh ⁶posisi gigi, lidah, dan mulut..
- 2) Metode untuk menggunakan ⁶têkanan kata, tekanan kalîmat, dan fungsi tanda baca untuk menciptakan intonasî yang konsisten.
- 3) Pandangan jauh dan ⁶kecêpatan mata yâng tinggi.

c. Membaca Indah

Membaca indah hampir sama dengan membaca teknik, yaitu membaca dengan cara yang ditunjukkan, terutama melalui lagu, ucapan, dan mimik membaca sajak, ketika seseorang memperhatikan karya sastra.

2. Membaca tanpa suara, atau membaca dalam hati, adalah membaca yang menggunakan ingatan visual dan mengaktifkan mata dan ingatan. Jenis membaca ini mencakup:

a. Membaca teliti

Membaca dengan teliti, yaitu membaca yang memerlukan pemutaran atau pembalikan.

b. Membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah membaca yang menekankan pada kemampuan untuk memahami dan menguasai isi yang dibaca..

c. Membaca Ide

Membaca ide berarti membaca dengan tujuan menemukan, memperoleh, dan memanfaatkan ide-ide yang dibahas.

d. Membaca Kritis

Membaca kritis berarti membaca dengan hati-hati, tenggang hati, mendalam, evaluasi, dan analitis daripada hanya mencari kesalahan.

e. Membaca Telaah Bahasa

Membaca telaah bahasa mencakup dua hal::

- 1) Membaca bahasa asing adalah membaca dengan tujuan utama untuk meningkatkan kosakata dan daya kata.
- 2) Membaca sastra adalah membaca yang menunjukkan keharmonisan antara bentuk dan keindahan hati.

f. Membaca skimmîng

Membaca skimmîng, juga disebut sebagai "sekilas", adalah gaya membaca yang digunakan hanya untuk mendapatkan gagasan dasar. Membaca Cepat: Keterampilan memilih isi bahan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan kita dan relevan dengan kita tanpa membuang-buang waktu untuk membaca bagian lain yang tidak penting. Jenis membaca ini akan dikaji lebih dalam oleh peneliti..

2.1.3 Strategi Pemahaman Bacaan

Teori membaca menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk membaca. Bagaimana pembaca memproses teks untuk memahaminya adalah inti dari strategi membaca. Menurut Klein dkk., ada tiga kategori model strategi membaca: bawah-atas (bottom-up), atas-bawah (top-down), dan model membaca campuran. (Rohman, 2019).

1. Strategi bawah-atas

Dalam strategi bawah-atas, pembaca memulai proses memahami teks dari tataran kebahasaan yang paling rendah ke tataran yang lebih tinggi. Mereka memulai dengan mencari huruf, kata, frasa, dan kalimat dan kemudian naik ke tataran kebahasaan yang lebih tinggi hingga akhirnya mereka memahami isi teks. Pemahaman ini didasarkan pada data visual yang berasal dari tahapan yang lebih rendah ke tahapan yang lebih tinggi..

2. Strategi atas-bawah

Menurut Long & Richards (Rohman, 2019) Strategi membaca atas-bawah berbeda dari strategi bawah atas. Dalam strategi atas-bawah, pembaca memulai proses memahami teks dari tingkat yang lebih tinggi dengan membuat ramalan dan mencari input untuk menemukan informasi yang relevan..

3. Strategi campuran (eclectic)

Klein, dkk (Rohman, 2019) mengatakan bahwa guru yang baik dapat menggabungkan berbagai strategi, termasuk teori dan model pengajaran membaca, daripada hanya menggunakan satu teori. Jika diperlukan, mode bawah-atas dan atas-bawah juga dapat digunakan bersamaan..

2.1.4 Teknik Membaca

Teknik membaca tertentu dapat membantu pembaca membaca dengan lebih baik tanpa mengurangi konsentrasinya. Teknik-teknik ini termasuk antara lain :

1. Membaca memindaî (scannîng)

Membaca memindaî atau membaca tatap adalah istilah lain untuk membaca. Membaca dengan pemindaian berjalan sangat cepat. Dengan berlatih membaca memindaî, seseorang akan melampaui banyak kata. Ini membantu mereka belajar membaca untuk memahami teks dengan lebih cepat. Daftar isi buku atau majalah, jadwal, iklan dalam surat kabar, buku petunjuk telepon, dan kamus adalah semua contoh aplikasi membaca memindaî.

2. Membaca layap (skimmîng)

Membaca layap, juga dikenal sebagai skimmîng, adalah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi atau bagian tertentu dari suatu bacaan. (Rohman, 2019). Ketika seseorang membaca, sangat penting untuk membaca dengan cepat. Skimmîng, atau membaca sekilas, adalah "cara membaca yang hanya untuk mendapatkan ide pokok". (Soedarso dalam Pamuji, 2019). "Membaca sekilas atau skimmîng adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi dan penerangan." (Tarigan dalam Pamuji, 2019).

2.1.5. Tingkatan dalam Membaca

Dalam membaca, tingkat yang lebih tinggi masih memerlukan keterampilan yang ada di bawahnya. Membaca dibagi menjadi empat tingkat: dasar, inspeksi, analisis, dan perbandingan. (Rohman, 2019).

1. Tingkat dasar

Tingkat dasar ini dicapai melalui berbagai langkah, seperti :

a. Tahap pertama: kesiapan membaca

Skill membaca mencakup kemampuan fisik, kemampuan intelektual, kemampuan bahasa, dan kemampuan pribadi.

b. Tahap kedua: mempelajari hal sederhana

c. Tahap ketiga: mengenal kosakata dan penentuan makna.

d. Tahap keempat: penambahan dan perbaikan kecil dari apa yang sudah dipelajari.

2. Tingkat Inspeksi

Investigasi membantu Anda memahami sebuah buku dalam waktu singkat. Untuk waktu paling singkat tiga menit atau kurang, Anda harus menilai buku yang sedang anda lihat tentang apa, membahas apa, dan apakah ada ketertarikan lebih lanjut untuk membacanya. Anda dapat menilai sebuah buku dengan benar untuk menentukan apakah itu layak dibaca atau tidak. Bisa disimpulkan bahwa buku itu bermanfaat.

3. Tingkat Analisis

Dalam membaca buku, kita biasanya melakukan tingkat analisis. Beralih dari tingkat inspeksi sebelum membaca ke tingkat analisis, kita dapat melakukan tingkat analisis dengan lebih mudah dan lebih baik. Namun, kebanyakan orang biasanya membaca langsung dengan tingkat analisis ini. melakukan upaya untuk membaca dari awal hingga akhir. Mereka, bagaimanapun, "tersesat" dalam buku karena merasa buku itu sulit dimengerti. Tingkat analisis tidak memiliki tenggat waktu. Anda mungkin menghabiskan waktu tiga jam, tiga hari, tiga minggu, atau bahkan tiga bulan untuk menyelesaikan analisis buku yang Anda baca. Tingkat analisis adalah tahap di mana pengetahuan dan informasi diperoleh.

4. Tingkat Perbandingan

Dalam tingkat perbandingan ini, kita diharuskan untuk memahami setidaknya satu buku, tetapi setidaknya dua buku tentang topik yang sama, sehingga kita dapat membandingkannya dengan yang pertama.

2.2 Menelaah Teks Eksplanasi

2.2.1 Pengertian Menelaah

Keterampilan menelaah yang wajib dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan menelaah. Seseorang yang terampil dalam menelaah akan menunjukkan kemampuan menelaah sebagai kegiatan mempelajari, mengkaji, menyelidiki, menilik, memeriksa, dan lain sebagainya.

2.2.2 Teks

Teks dapat didefinisikan sebagai naskah yang ditulis sebagai dasar untuk memberikan pelajaran atau pidato; kata-kata asli dari pengarang; kutipan dari jajaran atau kitab suci; atau dalil alasan. Teks, menurut Wiratno, adalah kumpulan bahasa yang diberikan secara tulis atau lisan dengan struktur tertentu untuk mengungkapkan makna dalam situasi tertentu. (Rimayanti, 2018). Dalam kurikulum 2013, ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh Mahsun mengapa teks dipilih sebagai dasar pembelajaran bahasa Indonesia. (dalam Sari et al., 2020), Dengan kata lain, (1) kemampuan berpikir siswa ditingkatkan melalui teks, dan (2) materi pembelajaran yang berasal dari teks lebih sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013, yang menetapkan kompetensi siswa yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Priyatni menyatakan (dalam Sari et al., 2020), Priyatni (dalam Sari et al., 2020), Teks yang dipelajari di kelas VII SMP/MTS termasuk hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi dan cerpen. Pembelajaran teks memiliki beberapa tahapan. Ini termasuk (1) tahap pemodelan (percontohan), (2) tahap kerja sama, dan (3) tahap membangun/mengembangkan teks secara mandiri..

2.2.3 Teks Eksplanasi

Menurut Priyatni (dalam Sari et al., 2020), Teks dapat didefinisikan sebagai tulisan atau ucapan yang bermakna, yang mengandung konsep yang lengkap. Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu budaya, dan yang lainnya (Priyatni dalam Suprianto, 2020). Sementara itu, Menurut (Eko et al., 2019)Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Sejalan dengan itu, Menurut Waluyo (dalam Nuryaningsih, 2021) bahwa teks ekplanasi adalah jenis teks yang bertujuan menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa atau kejadian berlangsung. Pada umumnya, peristiwa yang dijelaskan adalah peristiwa alam. Kosasih (dalam Nuryaningsih, 2021)mengatakan bahwa teks ekplanasi adalah teks yang menjelaskan mengenai

proses fênomena alam dan sosial. Têks ekplanasî bertujuan untuk menjelaskan proses pembêntukan atau kegîatan yang terkaitdengan fênomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengêtahuan dan budaya.

Menurut (Eko et al., 2019) Têks eksplanasî harus ditulis sesuai dengan standar teks baku, termasuk ejaan, tanda baca, pilihan kata, keterpaduan pendapat, dan keefektifan kalimat. Dalam teks eksplanasî, tujuan kêbahasaan adalah untuk menjelaskan proses yang terjadi dalam pembentukan atau kegiatan yang berkaitan dengan fênomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, bûdaya, dan lainnya yang bertujuan untuk dijelaskan. Teks eksplanasi fokus pada hal umum (generic), bukan partisipan manusia (nonhuman participants). Gempa bumî, banjîr, hujan, dan pelangi adalah beberapa contoh partisipan manusia. Dimungkinkan juga untuk menggunakan istilah ilmiah..

Teks eksplanasî bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegîatan yang terkaît dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya. Namun dalam kaîtannya dengan genre teks, eksplanasî merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, berupa peristiwa alam, sosial, atau budaya. Dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasî merupakan sebuah tulisan yang memuat tentang suatu proses mengapa dan bagaîmana peristiwa atau kejadian baik kejadian alam, sosial, budaya, dan lainnya itu terjadi (Ulfa, 2023). Model Berdasarkan paparan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasî merupakan salah satu jenis teks yang berisi penjelasan mengenai proses kejadian suatu fenomena alam, sosial, atau budaya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pengertian teks eksplanasî di atas maka dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasî adalah ujaran atau tulisan bermakna yang berisi tentang proses terjadinya fenomena-fenomena atau peristiwa tentang alam, sosial, ilmu budaya, dan lain-lain serta memuat gagasan yang utuh.

2.2.4 Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

Menurut Priyatni (Sari et al., 2020), Ciri-ciri teks eksplanasi adalah sebagai berikut: (1) memuat istilah; (2) strûktur kalimat menggunakan kata

sambûng yang menunjukkan hubungan sebab akîbat; (3) memberikan penjelasan (bukan menceritakan peristiwa masa lalû), dan (4) menggunakan konjungsi urutan atau sekuen. Suherly mengklaim (Sari et al., 2020), Konjungsi kausalitas dan kronologis adalah dua ciri bahasa teks eksplanasi. Konjungsi kausalitas terdiri dari kata "sêbab", "karêna", "oleh karena itu", "olêh karena itu", dan "sehînga". Ini juga mencakup konjungsi dalam urutan waktu, seperti "kemudian", "lalu", "setêlah itu", dan "pada akhîrnya".

Sedangkan menurut Kosasih (Sari et al., 2020), ciri kaidah penulisan teks eksplanasi diantaranya: (1) Menggunakan kalimat pasif, ditandai dengan kata kerja berawalan di- dan ter-, misalnya dibentuk dan terjadi (2) Menggunakan konjungsi sebab akîbat, misalnya karena, dan disebabkan (3) menggunakan istilah-istilah keilmuan khusus misalnya sampel, (4) menggunakan bidang keilmuan (5) konjungsi kronologis yaitu, kemudian, lalu, setelah itu, dan pada akhîrnya. Peneliti menyimpulkan bahwa ciri teks eksplanasi adalah sebagai berikut: Hubungan sebab-akibat, dan interpretasi atau kesimpulan. Fakta yang diangkat umumnya juga dilengkapi dengan penjelasan ilmiah atau keilmuan. Informasinya faktual, nyata terjadi. Bersifat informatif dan tidak mengarahkan pembaca pada opini tertentu. Adanya urutan atau penanda dan lain-lain. Adanya kata yang menunjukkan sebab akîbat seperti menyebabkan, mengakibatkan, menjadikan, karena, terjadi karena, dan lain-lain..Menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial. Menggunakan kata kerja material dan kata kerja relasional (kata kerja aktif) menggunakan istilah ilmiah dan kata serapan.

2.3 Konsep dasar Model *Student Facilitator and Explaining*

2.3.1 Pengertian Model *Student Facilitator and Explaining*

Tenaga pendidik diharapkan mampu memilih model yang tepat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik serta memberikan motivasi saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. (Durrutunnisa & Nur, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar bahasa Indonesia siswa di kelas XI tentang materi analisis teks eksplanasi.. Menurut Putut, dkk, (dalam Bau et al., 2021) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberi pendapat atau gagasan yang dimiliki siswa dalam memahami suatu masalah, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dari pemikiran siswa lain..

Hoerudin (dalam Durrotunnisa & Nur, 2020) menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) adalah rangkaian penyajian materi pengajar yang diawali dengan menjelaskannya dengan didemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.

Sementara itu, menurut Mawarsih, dkk (dalam Bau et al., 2021) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menekankan pembelajaran di mana siswa lebih aktif dan materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Menurut Huda (dalam Bau et al., 2021) mengemukakan bahwa Model *Student facilitator and explaining* merupakan penyampaian materi bahan ajar yang dimulai dengan penjelasan umum, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali atau berbagi pendapat atau gagasan mereka tentang topik tersebut dengan teman-temannya, dan diakhiri dengan penyampaian materi kepada guru dan siswa.. Taniredja (dalam Hader, 2017) juga mengatakan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran dimana peserta didik mempresentasikan ide pendapat pada rekan peserta lainnya. Hidayat (Bau et al., 2021) menyatakan bahwa model pembelajaran fasilitator dan penjelasan siswa adalah model pembelajaran kontekstual di mana pendidik melibatkan siswa untuk menyampaikan konsep dan ide kepada siswa lain saat mengajar.

Menurut Muslim (Bau et al., 2021), model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Akan berjalan sesuai harapan jika siswa berpartisipasi

secara aktif dan ikut serta dalam pembuatan materi pembelajaran. Guru akan menjelaskan proses ini sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih baik dan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat dan ide mereka.

Peneliti menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya baik melalui bagan atau peta konsep.

2.3.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Menurut Huda (Bau et al., 2021) Berikut adalah langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* antara lain:

- a) Guru menyampaikan kemampuan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru menunjukkan atau menunjukkan contoh materi pembelajaran..
- c) Guru memberi siswa kesempatan untuk menjelaskan dengan menggunakan bagan atau peta konsep. Ini dapat dilakukan secara bergiliran atau acak..
- d) Guru menyimpulkan pendapat atau gagasan siswa..
- e) Saat itu, guru menjelaskan semua materi yang diberikan.

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajar *Student Facilitator and Explaining* dapat diawali dengan mempersiapkan materi pembelajaran kemudian melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menggaris bawah

Artinya setiap kata atau kalimat yang penting pada materi yang di pelajari yakni materi teks eksplanasi, harus di garis bawah dengan maksud untuk menekankan atau memperkuat kalimat yang di maksud agar mudah diingat.

b. Membuat daftar

Artinya supaya materi yang dipelajari oleh tersusun. Contohnya pada materi teks eksplanasi, kegunaan membuat daftar yakni: mencatat nama tokoh, watak, alur, dan rangkaian peristiwa.

c. Merefleksikan

Artinya menggambarkan hasil dari pekerjaan atau mengevaluasi kembali kegiatan yang dilakukan mulai dari tahap menggaris bawah, membuat

daftar, dan berlatih menceritakan kembali isi teks eksplanasi. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini membuat tenaga pendidik dan peserta didik menjadi satu tim untuk menyelesaikan materi baru.

2.3.3 Kelebihan dan kelemahan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

17 Salah satu kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah dalam proses pembelajaran siswa diajak untuk dapat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa lain yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif (Hidayanti dalam Jamaludin Marini, 2022). Selain itu menurut (Hazmiwati dalam Jamaludin Marini, 2022) dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* proses belajar mengajar akan membuat siswa lebih aktif karena belajar secara aktif sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Sementara itu kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menurut Indah (dalam Subair et al., 2021) adalah:

- a. Siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan kepada siswa lain.
- b. Siswa dapat mengeluarkan konsep yang sudah mereka miliki sehingga mereka dapat memahami topik dengan lebih baik. Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit.
- c. Karena pembelajaran dilakukan melalui demonstrasi, dapat meningkatkan daya serap siswa.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang penjelasan guru yang telah mereka dengar;
- e. Meningkatkan keinginan siswa untuk melakukan yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar; dan
- f. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menurut Indah (dalam Subair et al., 2021) adalah:

- a. Hanya sebagian kecil yang tampil karena pendapat yang sama..

- b. Banyak siswa yang kurang aktif.
- c. Siswa yang pemalu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif.
- d. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).
- e. Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menrangkan materi secara ringkas.

Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan kelebihan dan kelemahan

Model pembelajar *Student Facilitator and Explaining* adalah:

- a. Kelebihan Model *Student Facilitator and Explaining*
 - 1) Merencanakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat dengan leluasa aktif serta tidak malu untuk tampil dan menyampaikan ide atau pikirannya kepada siswa lain.
 - 2) Guru berusaha untuk membuat keadaan kelas dan siswa menjadi kondusif sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan tepat waktu.
 - 3) Guru dapat menyajikan contoh peta atau bagan konsep untuk membimbing siswa agar dapat membuat bagan atau peta konsepnya sendiri.
- b. Kelemahan Model *Student Facilitator and Explaining*
 - 1) Siswa yang pemalu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif.
 - 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
 - 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil
 - 4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Hajar dengan judul melalui Model Pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-2 materi struktur teks eksplanasi pelajaran bahasa Indonesia pada SMP Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara. Kesimpulan

darî penelitian menyatakan bahwa Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Fanny Naibaho, dan Rosmaini dengan judul pengaruh Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Swasta Karya Botombawo. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa dan berada pada kategori baik sekali.

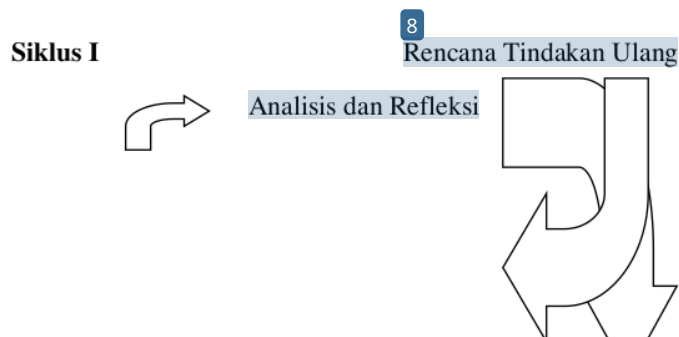
Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Artina Lumban Gaol dengan judul analisis penggunaan model *Student Facilitator And Explaining* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi.

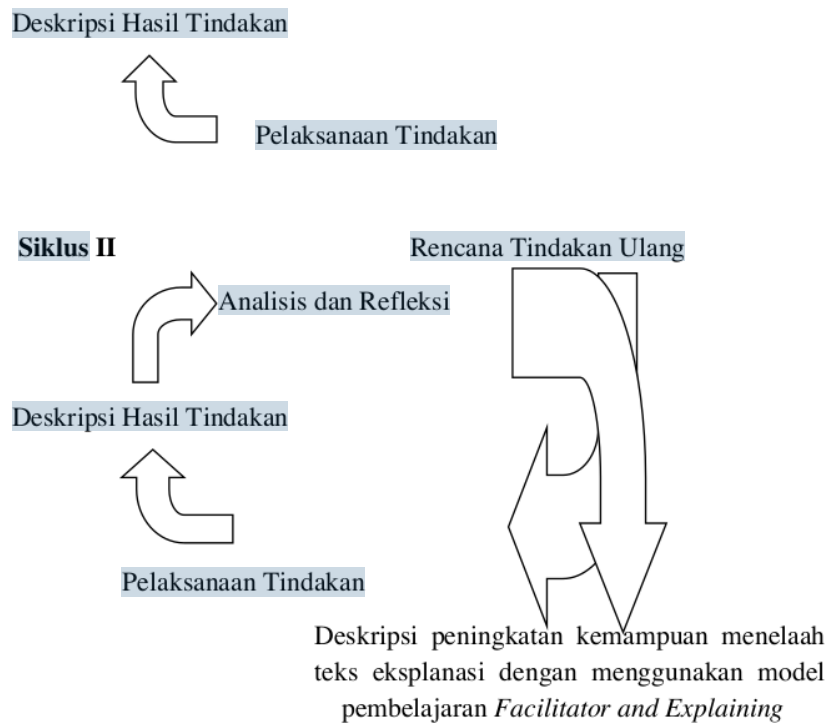
2.5 Kerangka Berpikir

Kurangnya pemahaman siswa dalam menuangkan ide tentang suatu peristiwa/kejadian dalam bentuk teks eksplanasi disebabkan oleh dua factor yakni: factor eksternal yakni kurangnya fasilitas yang mendukung seperti arus listrik sehingga media pembelajaran kurang digunakan secara maksimal, dan factor internal yaitu siswa masih kurang dalam merangkai Bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Swasta Kaya Botombawo terhadap pembelajaran menelaah teks eksplanasi. *Student Facilitator and Explaining* adalah Model pembelajaran dimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan pada teman-temannya.

Secara umum, kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:





Gambar 1
Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Widayati (Bau et al., 2021) menyatakan bahwa: “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Tujuannya adalah untuk mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, memecahkan masalah pembelajaran guru, dan memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran.. PTK adalah kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok.”. Sedangkan menurut Sanjaya (dalam Subair et al., 2021) menyatakan bahwa penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*) yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Sehingga adapun yang akan menjadi objek dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: (1) peningkatan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, dan (2) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3.2 Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan kelas. Pada pertemuan ini peneliti mempersiapkan kegiatan pembelajaran, antara lain

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan PTK. Perencanaan ini meliputi

14 penetapan materi pembelajaran dan penetapan waktu pelaksanaannya. Di dalam perencanaan ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, Indikator aspek penilaian, instrumen, RPP, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, serta daftar hadir siswa, dan lembar jawaban peserta didik.

b. Tahap tindakan

Tindakan yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam Menelaah Teks Eksplanasi dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, artinya guru mengarahkan siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran menelaah teks eksplanasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
 - a) Peneliti menyapa siswa, berdoa, peneliti peneliti memberikan apersepsi kepada siswa, peneliti mengkondusifkan kelas.
 - b) Peneliti mengabsen peserta didik.
 - c) Peneliti menyampaikan motivasi, arahan dan bimbingan agar peserta didik siap menerima pelajaran dan bersemangat.
 - d) Peneliti menyampaikan kompetensi dasar dan indikator dan tujuan yang diharapkan di dalam pembelajaran berlangsung.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Peneliti memaparkan materi melalui menelaah teks eksplanasi, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah di paparkan dan jelas oleh guru di depan kelas.
 - b) Peneliti membentuk kelompok kecil yang anggota kelompoknya terdiri dari 4-5 orang, dimana anggota kelompok mempunyai akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah).
 - c) Peneliti memberikan tugas kepada setiap kelompok
 - d) Peneliti memberikan tugas kepada setiap siswa untuk menelaah teks eksplanasi dengan benar.
 - e) Peneliti memberikan penilaian kepada kelompok yang menemukan jawaban

c. Observasi

Observasi atau Pengamatan yang dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi dan hasil belajar. Artinya untuk mengamati peneliti berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di depan kelas. Penilaian tersebut dilaksanakan atau diamati oleh guru pengamat bahasa Indonesia.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar serta melihat kesesuaian yang ingin dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran dan akhirnya ditemukan kelemahan dan kekurangannya.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih SMP Swasta Karya Botombawo sebagai lokasi penelitian. Sekolah ini terletak di Desa Botombawo.

3.3.2 Waktu Penelitian

Sesuai dengan rencana, maka tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan peneliti pada semester genap Tahun Pembelajaran 2023/2024.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII- SMP Swasta Karya Botombawo yang berjumlah 20 orang, laki-laki berjumlah 8 orang, sedangkan perempuan berjumlah 12 orang.

3.5 Variabel Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Kedudukan penelitian dalam penelitian kualitatif adalah perencanaan, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti ini akan melakukan analisis

terhadap kualitas pembelajaran bahasa Indonesia serta dampak penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh

Jadi, peneliti melakukan perencanaan pengumpulan data. Analisis, penafsiran data yang disediakan peneliti yakni:

a. Pengamatan

Aríkunto mengungkapkan tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat (Aríkunto dalam Saleh, Moc 2016).Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif untuk mengamati keterampilan guru, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia

b. Tes tertulis

Tes tertulis berupa pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. Lembar instrumen berupa tes ini berisi beberapa pertanyaan. Setiap pertanyaan mewakili satu jenis variabel yang diukur. Berdasarkan saran dan objek yang diteliti.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui ide tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan teks pada lembar kerja siswa. Selanjutnya, untuk menemukan mengklasifikasikan kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat pada tulisan siswa digunakan dengan teknik pencatatan. Adapun langkah-langkah pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Peneliti menugaskan siswa kelas VIII SMP Swasta Karya Botombawo untuk menuliskan teks pada lembar kerja siswa.
- 11 2. Peneliti mengumpulkan data dan menyeleksi teks lembar kerja siswa yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Karya Botombawo untuk dijadikan sebagai sumber penelitian.
3. Peneliti membaca dan mengidentifikasi kalimat yang mengandung kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat dalam teks lembar kerja siswa yang menjadi objek penelitian.

3.8 Indikator Tindakan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan berpedoman pada metode penelitian yakni suatu prosedur yang disusun secara sistematis dalam melaksanakan penelitian dan ditetapkan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian model *Student Facilitator and Explaining* menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk berkomunikasi dengan temannya sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar (Batin & Arifin, 2022). Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru secara mandiri atau berkolaborasi dengan guru lain dapat melaksanakan penelitian dengan mengamati interaksi siswa dalam proses pembelajaran (Suharsimi & Suhardjono dalam Suprianto, 2020)).

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas. PTK adalah cara sebuah kelompok atau individu mengorganisasikan kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka tersedia untuk orang lain. Syamsuddin (2011:192)”.
8

Hakekatnya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* selain untuk membangkitkan semangat belajar, kemampuan berkomunikasi serta tanggung jawab, siswa juga memperoleh daya hafal dan pemahaman konsep siswa yang kuat (Hidayat dalam Batin & Arifin, 2022). Sanjaya (2013:149) menyatakan secara lebih rinci bahwa penelitian tindakan kelas adalah cara untuk mempelajari masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dan mencoba menyelesaikannya dengan melakukan sejumlah tindakan yang direncanakan dalam situasi dunia nyata. Penelitian ini juga menganalisis dampak dari setiap
8

tindakan tersebut. tersebut. Sementara itu Irma juga menemukan bukti bahwa perubahan dalam pembelajaran siswa yang pasif menjadi lebih aktif dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dimana antar siswa lebih mudah bertukar pikiran (Rahayu, 2014). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa tahapan dan terdiri dari studi masalah pembelajaran di kelas serta upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara yang direncanakan. Menurut Heryadi (2017:58), "proses penelitian jenis ini dapat terjadi dalam beberapa siklus kegiatan, yang setiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan (planning), penerapan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evaluation), melakukan refleksi (reflection), dan seterusnya sampai mencapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan."

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif (tes lisan) dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penskoran. Skor diberikan sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah ditetapkan untuk memperoleh hasil tes kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi table.
- b. Penjumlahan. Lembar data menceritakan kembali isi fable siswa diberi skor sesuai dengan aspek penilaian, maka setiap skor dijumlahkan untuk mendapat skor akhir.
- c. Penentuan penilaian. Berdasarkan informasi hasil yang diperoleh bahwa penentuan penilaian yang digunakan di SMP Swasta Karya Botombawo.

Tabel 1
Interval Penilaian

Interval	Nilai Ubah	Keterangan
86-100	4	A
76-85	3	B
56-75	2	C
10-55	1	D

(Setiawan et al., 2019)

- d. Mencari Rata-Rata

Djamarah (2010:306) mengatakan menganalisis data yang ada peneliti mengklasifikasikan data yang ada peneliti mengklasifikasikan persentase semua persen, yakni: $M = \frac{\sum x}{n}$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

\sum = Jumlah Nilai Total

N = Banyaknya Individu

3.9.2 Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Subaîr et al., 2021) terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu:

- 1) Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
- 2) Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 3) Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran data evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

Penerapan data pada kualitatif terhadap lembar observasi, maka dijumlahkan keseluruhan frekuensi aktifitas yang dilakukan peneliti atau guru depan kelas dibagi dengan jumlah total aktifitas peneliti dikali 100%. Untuk lebih jelasnya maka perhatikan rumus yang dikemukakan Nurgiyantoro (2010:239)

yakni: $TP (\%) = \frac{fb}{n} \times 100$

Keterangan:

TP = Tingkat presentasi

Fb = Jumlah frekuensi yang sudah dilakukan oleh Peneliti

N = Jumlah subjek

100 = Nilai presentasi maksimum

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, berlokasi di SMP Swasta Karya Botombawo yang bertempat di Desa Botombawo, Kecamatan Situlo Ori, Kabupaten Nias Utara. Jln. Arah Lotu Km. 31,5 Botombawo Jumlah guru SMP Swasta Karya Botombawo 15 orang. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII SMP Swasta Karya Botombawo yang berjumlah 20 orang, laki-laki berjumlah 8 orang dan perempuan 12 orang.

Sebelum memulai kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi kepada Kepala SMP Swasta Karya Botombawo. Setelah mendapat persetujuan, peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menentukan jadwal kegiatan penelitian. Jadwal penelitian yang berlangsung sebanyak dua siklus, empat kali pertemuan adalah sebagai berikut:

- a. Selasa, 07 Mei 2024 dilaksanakan siklus I pertemuan pertama dengan alokasi waktu 3x40 menit.
- b. Rabu, 08 Mei 2024 dilaksanakan siklus I pertemuan kedua dengan alokasi waktu 3x40 menit.
- c. Selasa, 04 Juni 2024 dilaksanakan siklus II pertemuan pertama dengan alokasi waktu 3x40 menit.
- d. Rabu, 05 Juni 2024 dilaksanakan siklus II pertemuan kedua dengan alokasi waktu 3x40 menit.

Prosedur pelaksanaan penelitian yakni:

- a. Perencanaan penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi, evaluasi, lembar observasi, dan catatan lapangan.
- b. Tindakan yang meliputi proses kegiatan menelaah teks eksplanasi dengan menerapkan model student facilitator and explaining.
- c. Observasi yang dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses

- 3 pembelajaran.
- d. Refleksi yang meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana pembelajaran perbaikan untuk siklus berikutnya.

4.1.2 Kemampuan Siswa dalam Menelaah Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining

a. Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan sumber daya pembelajaran dan penelitian, seperti yang berikut:

- 1) 1) Silabus pembelajaran: Silabus ini disusun berdasarkan kurikulum SMP Swasta Karya Botombawo.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, lembar observasi guru, dan catatan lapangan.
- 4) Soal tes pengetahuan (essay) berisi pertanyaan seputar menelaah teks eksplanasi.

b) Tindakan

Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dan pada akhir setiap siklus, evaluasi dilakukan melalui ujian esai yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam mempelajari teks eksplanasi. Tes ini bertujuan untuk mengidentifikasi informasi yang terkandung dalam teks eksplanasi, yang menampilkan peristiwa alam yang dipaparkan dengan memperhatikan struktur, elemen kebahasaan, dan unsur-unsurnya., dan ini melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan melalui beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu: kegiatan pendahuluan, inti,

dan penutup. Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pertemuan pertama ini diimplementasikan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit. Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti sebagai guru memberi salam serta memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan kedatangannya, mengecek kehadiran siswa, guru kemudian menjelaskan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 100 menit. Berdasarkan langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

- a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Peneliti membentuk siswa dalam kelompok yang terdiri atas 4 orang siswa secara heterogen.
- c) Peneliti memberikan materi berupa bacaan teks eksplanasi.
- d) Siswa bekerja sama saling untuk mengidentifikasi dan menjelaskan ciri-ciri dan struktur teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis.
- e) Setelah itu siswa mempresentasikan atau menelaah hasil kerja kelompok masing-masing.
- f) Setelah semua kelompok mendapat giliran, maka peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan.
- g) Setelah itu peneliti menutup pembelajaran seperti biasanya.

3) Penutup

Kegiatan penutup di laksanakan selama 10 menit. Peneliti dan pêserta didik bêsama-sama menyîmpulkan materi pêmbelajaran yang têlah dîpelajari. Peneliti bersama pêserta didik mêlakukan refleksi terhadap kegîatan yang têlah dîlaksanakan. Peneliti mengakhiri pembelajaran dan mengajak siswa berdoa. Pêndidik mêrencanakan tindak lanjut pêmbelajaran untuk pêrtemuan sêlanjutnya.

c) Tahap pengamatan/Observasi

Setiap pertemuan guru mata pêlajaran bahasa Indonesia berperan aktif dalam melaksanakan observasi. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, baik lembar pengamatan untuk guru maupun lembar pêngamatan untuk siswa.

a) Hasil data lembar observasi guru/peneliti

Pêngamatan proses bêlajar mengajar yang dîlakukan peneliti dengan mengajarkan materi teks eksplanasi dêngan mênggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan nilai rata-rata yang terlaksana pertemuan pertama = 73,33% sedangkan nilai rata-rata yang tidak terlaksana adalah 26,66%. Dari hasil têrsebut memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti yaitu:

- 1) Kelebihan lembar observasi peneliti yaitu: Peneliti menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa serta memberikan contoh untuk dipahami, peneliti mengarahkan siswa dalam memahami contoh têks eksplanasi dan mengidentifikasi ciri-ciri dan struktur têks eksplanasi, peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok.
- 2) Kelemahan lembar observasi peneliti yaitu: peneliti terlalu terburu-buru dalam menjelaskan materi, sehingga lupa dalam mengabsen siswa, lupa dalam menjelaskan

tujuan pembelajaran yang akan diberikan. peneliti tidak sepenuhnya menguasai kelas sehingga siswa yang duduk paling belakang ribut, peneliti kurang percaya diri di depan kelas dalam menyampaikan materi.

b) Hasil data lembar observasi aktivitas siswa

Pengamatan aktivitas belajar siswa mengikuti proses belajar mengajar pada materi teks eksplanasi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada pertemuan pertama, Siswa yang merespon sapaan dari peneliti sambil menyiapkan buku catatan bahasa Indonesia, sebanyak 16 orang, dengan nilai 80 %, Siswa mendengarkan ketika peneliti memperkenalkan diri sebanyak 16 orang dengan nilai 80%, Siswa mendengarkan penjelasan apa tujuan kedatangan peneliti sebanyak 16 orang, dengan nilai 80%, Siswa merespon ketika peneliti mengabsen, sebanyak 20 orang, dengan nilai 100%, Siswa mendengarkan peneliti ketika menyampaikan tujuan pembelajaran dengan penuh perhatian kedepan, sebanyak 15 orang, dengan nilai 75%, Siswa termotivasi belajar, sebanyak 14 orang, dengan nilai 70%, Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh peneliti, sebanyak 13 orang, dengan nilai 65%, Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan peneliti tentang teks eksplanasi, sebanyak 13 orang, dengan nilai 65%, Siswa membentuk kelompok terdiri 4 orang tiap kelompok, sebanyak 20 orang, dengan nilai 100%, Siswa memperhatikan peneliti saat peneliti memberikan contoh teks eksplanasi, 9 orang, dengan nilai 45%, Siswa bekerja sama saling mengidentifikasi informasi dari teks ekplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara

tertulis dan ditulis pada lembar kerja, sebanyak 11 orang, dengan nilai 55%, Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, sebanyak 5 orang, dengan nilai 25%, Siswa mendengarkan kesimpulan materi yang disampaikan peneliti, sebanyak 17 orang, dengan nilai 85%, merespon ajakan untuk berdoa dari peneliti ketika mengakhiri kelas, sebanyak 18 orang, dengan nilai 90%. Pada siklus I pertemuan pertama diperoleh nilai total presentase keaktifan siswa adalah 72,50%. Sedangkan nilai persentase siswa yang tidak aktif adalah 27,50%. Berdasarkan hasil tersebut ada beberapa kelebihan dan kelemahan siswa yaitu:

- (a) Kelebihan siswa yaitu: Adanya semangat siswa untuk membentuk kelompok, dan adanya inisiatif siswa dalam menyimak kesimpulan materi yang disampaikan oleh peneliti.
- (b) Kelemahan siswa yaitu: Pada proses pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang fokus pada saat peneliti menjelaskan materi teks eksplanasi, dan kurangnya siswa dalam memberikan pertanyaan.

d) Refleksi Siklus I pertemuan pertama

Fokus refleksi ini adalah hasil dari penelitian tindakan kelas pada siklus I pertemuan pertama. Dengan kata lain, refleksi ini berfokus pada temuan dan kekurangan yang ditemukan selama proses penelitian. Sebagai refleksi pada siklus I adalah:

- 1) Menguasai keadaan kelas serta.
- 2) Peneliti memberikan gambaran tujuan pembelajaran.
- 3) Peneliti memberi umpan balik tentang materi pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan.

Pada penelitian Siklus I pertemuan pertama, peneliti menemukan beberapa fenomena atau kelemahan-kelemahan pada saat penelitian dilakukan yakni:

- 1) Pada saat peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, siswa banyak yang tidak fokus untuk menyimak penjelasan dari peneliti. Oleh karena hal tersebut, peneliti berusaha untuk membuat pendekatan kepada siswa agar siswa lebih termotivasi untuk menyimak penjelasan dari peneliti
- 2) pada saat dibentuk kelompok siswa, banyak siswa yang tidak terlalu serius dan suka bermain-main kepada teman-temannya di kelas. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, peneliti bersikap tegas kepada siswa.
- 3) pada saat sesi tanya jawab, siswa tidak banyak yang memberikan pertanyaan kepada peneliti. Untuk mengatasi rasa segan siswa, peneliti memperbaiki metode mengajar dengan diselingi canda kepada siswa sehingga tercipta suasana yang memotivasi siswa untuk lebih berani bertanya.

b. Pembelajaran Siklus I pertemuan kedua

Pada siklus II ini, peneliti melakukan pembelajaran dengan penerapan pendekatan yang lebih baik kepada siswa. Hal ini didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I.

a) ⁷Perencanaan

- 1) Silabus pembelajaran. Silabus dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMP Swasta Karya Botombawo.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, lembar observasi guru, dan catatan lapangan.
- 4) Soal tes pengetahuan (essay) berisi pertanyaan seputar teks eksplanasi.

b) Tindakan**1) Pendahuluan**

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit. Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti sebagai guru memberi salam serta mengajak siswa untuk berdoa dan mengecek kehadiran siswa, guru kemudian menjelaskan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Peneliti menjelaskan materi teks eksplanasi.
- c) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi teks eksplanasi.
- d) Guru memberikan tugas individu kepada seluruh siswa.
- e) Siswa mengerjakan tugas menelaah teks eksplanasi dengan mengidentifikasi ciri-ciri dan struktur teks eksplanasi berdasarkan isi bacaan.
- f) Siswa mempresentasikan jawaban dari tugas individu yang telah diberikan.
- g) Setelah semua siswa telah mempresentasikan jawaban dari tugas individu tersebut, maka peneliti ⁹ bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan.
- h) Dan setelah itu peneliti menutup pembelajaran seperti biasanya.

3) Penutup

Kegiatan penutup di laksanakan selama 10 menit. Peneliti dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Peneliti memberikan umpan balik tentang materi

pembelajaran yang baru selesai di laksanakan, peneliti menginformasikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya, peneliti mengajak siswa berdoa.

c) Tahap pengamatan/observasi

a) Hasil data lembar observasi guru/peneliti

Pengamatan proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti dengan mengajarkan materi teks eksplanasi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan nilai rata-rata yang terlaksana pada pertemuan kedua = **80%**. Sedangkan yang tidak terlaksana pada pertemuan kedua = **20%**. Dari hasil tersebut memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti yaitu:

- (1) Kelebihan lembar observasi peneliti yaitu: Peneliti menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa serta memberikan contoh untuk dipahami, peneliti mengarahkan siswa dalam memahami contoh teks eksplanasi dan mengidentifikasi ciri-ciri dan struktur teks eksplanasi, peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok.
- (2) Kelemahan lembar observasi peneliti yaitu: peneliti terlalu terburu-buru dalam menjelaskan materi, sehingga lupa dalam mengabsen siswa, lupa dalam menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diberikan. peneliti tidak sepenuhnya menguasai kelas sehingga siswa yang duduk paling belakang ribut, peneliti kurang percaya diri di depan kelas dalam menyampaikan materi.

b) Hasil data lembar observasi aktivitas siswa

Pengamatan aktivitas belajar siswa mengikuti proses belajar mengajar pada materi teks eksplanasi dengan menggunakan

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada pertemuan II: Siswa merespon sapaan dari peneliti sambil menyiapkan buku catatan bahasa Indonesia, sebanyak 16, dengan nilai 80%, Siswa mendengarkan peneliti ketika peneliti memberikan apersepsi kepada siswa, sebanyak 16, dengan nilai 80%, Siswa mendengarkan penjelasan apa tujuan kedatangan peneliti, sebanyak 15, dengan nilai 75%, Siswa merespon ketika peneliti mengabsen, sebanyak 17, dengan nilai 85%, Siswa mendengarkan peneliti ketika menyampaikan tujuan pembelajaran dengan penuh perhatian kedepan, sebanyak 16, dengan nilai 80%, Siswa termotivasi belajar, sebanyak 17, dengan nilai 85%, Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan peneliti tentang teks eksplanasi, sebanyak 16, dengan nilai 80%, Siswa menyampaikan pertanyaan, sebanyak 3, dengan nilai 15%, Siswa menyimak penjelasan guru tentang pertanyaan dari siswa, sebanyak 15 orang, dengan nilai 75%, Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, sebanyak 20, dengan nilai 100%, Siswa menyerahkan lembar jawaban dari tugas yang diberikan oleh peneliti, sebanyak 20, dengan nilai 100%, Siswa mendengarkan kesimpulan materi yang disampaikan peneliti, sebanyak 13, dengan nilai 65%, Mendengarkan sapaan terakhir dari peneliti ketika mengakhiri kelas, sebanyak 14, dengan nilai 70%. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai total presentase keaktifan siswa adalah **76,79%**. Sedangkan persentase siswa yang tidak aktif adalah **23,21%**. Dari hasil tersebut ada beberapa kelebihan dan kelemahan siswa yaitu:

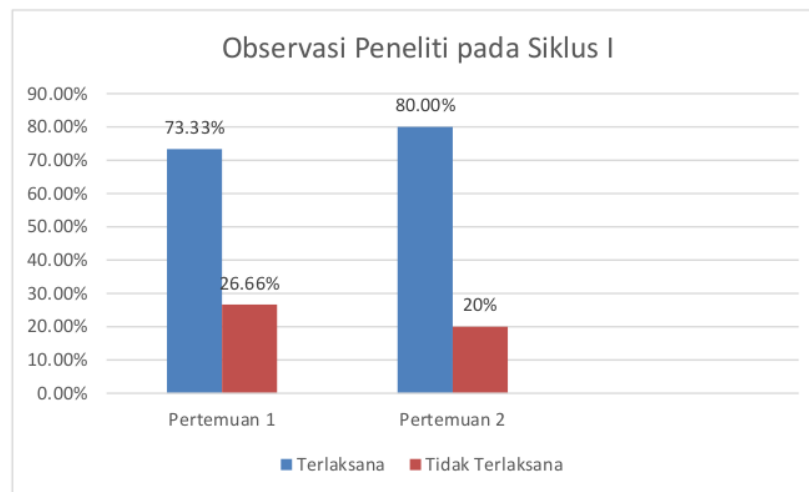
- (1) Kelebihan siswa yaitu: Siswa termotivasi untuk belajar dan fokus menyimak penjelasan dari peneliti dan mengerjakan tugas yang telah diberikan.

(2) Kelemahan siswa yaitu: masih banyak siswa yang tidak mau bertanya dan juga masih ada siswa yang kurang menyimak penjelasan dari pertanyaan siswa yang disampaikan peneliti.


3


Grafik 1

Hasil Observasi Peneliti pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

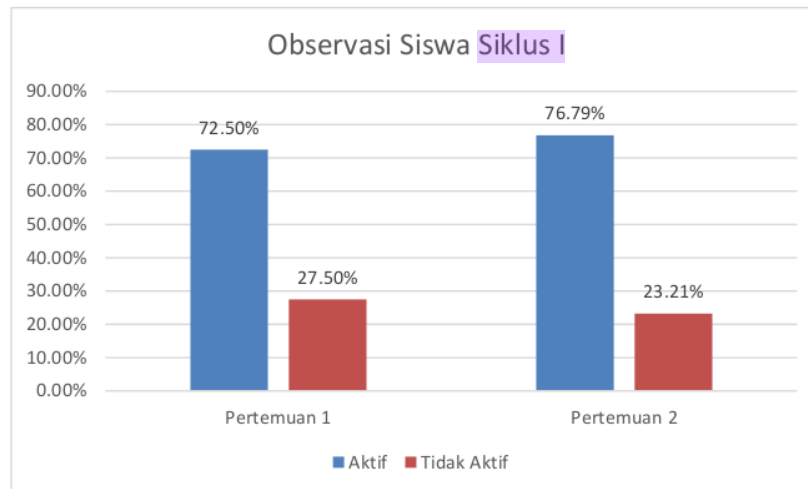


Keterangan:


 = Kegiatan pembelajaran yang terlaksana pada Siklus I pertemuan pertama 73,33% sedangkan pada Siklus I pertemuan kedua 80%.


 = Kegiatan pembelajaran yang tidak terlaksana pada Siklus I pertemuan pertama 26,66% sedangkan pada Siklus I pertemuan kedua 20%.

3 **Grafik 2**
Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus I
Pertemuan Pertama dan Kedua



Keterangan:

 = Siswa yang aktif pada Siklus I pertemuan pertama 72,50% sedangkan pada Siklus I pertemuan kedua 76,79%.

 = Siswa yang tidak aktif pada Siklus I pertemuan pertama 27,50% sedangkan pada Siklus I pertemuan kedua 23,21%.

d) Refleksi

Fokus refleksi ini adalah hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I pertemuan kedua. Ini bertujuan untuk menyampaikan hasil dan kekurangan selama proses penelitian. Sebagai refleksi pada siklus I adalah:

- a) Peneliti memberikan motivasi dan gambaran tentang manfaat pembelajaran supaya siswa lebih memahami tujuan pembelajaran.

- b) Untuk mencapai hasil belajar siswa, peneliti memperhatikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan melakukan pendekatan agar siswa tidak malas, mengantuk, ribut, atau keluar masuk ruangan selama siklus kedua.

Pada akhir siklus I diadakan tes pengetahuan (kompetensi inti-3). Hasil pengolahan nilai dengan jumlah total = 1483, rata-rata 74,15%. Siswa yang tuntas/mencapai KKM (KKM Mata Pelajaran = 70) yakni: 15 orang, sedangkan yang tidak tuntas 5 orang.

Pada pelaksanaan penelitian pada pertemuan kedua, peneliti juga menemukan beberapa hambatan atau kelemahan siswa terhadap pembelajaran yakni:

- 1) pada pelaksanaan penelitian, siswa masih ada rasa segan untuk bertanya kepada peneliti tentang yang masih belum dipahami pada proses pembelajaran. Maka dari hal tersebut, peneliti membuat pendekatan kepada siswa dengan mendampingi siswa secara langsung pada saat proses pembelajaran dan mengajak siswa untuk bertanya, sehingga beberapa dari siswa lebih terbuka dalam bertanya kepada peneliti.
- 2) pada hasil pengambilan data berupa hasil tes kepada siswa, dari hasil rata-rata nilai perolehan siswa berada pada kategori cukup. Oleh karena itu, peneliti memperbaiki cara penyampaian materi, memperbaiki cara belajar siswa, dan melakukan pendekatan kepada siswa.

Tindak lanjut

3
Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, tindakan pada siklus I dikatakan belum berhasil karena belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, peneliti akan melanjutkan tindakan pada siklus II dengan tujuan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I.

c. Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II ini, peneliti melakukan pembelajaran dengan penerapan pendekatan yang lebih baik kepada siswa. Hal ini didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I.

1) Perencanaan

- a) Silabus pembelajaran. Silabus dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMP Swasta Karya Botombawo.
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, lembar observasi guru, dan catatan lapangan.
- d) Soal tes pengetahuan (essay) berisi pertanyaan seputar teks eksplanasi.

2) Tindakan

Tindakan pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan melalui beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pertemuan pertama ini diimplementasikan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit. Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti sebagai guru memberi salam, mengajak siswa berdoa, mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi, guru kemudian menjelaskan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 100 menit. Berdasarkan langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

- a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Peneliti membentuk siswa dalam kelompok yang terdiri atas 4 orang siswa secara heterogen.
- c) Peneliti memberikan materi berupa teks eksplanasi.
- d) Siswa bekerja sama saling menelaah dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap bacaan dan ditulis pada lembar kerja.
- e) Setelah itu siswa mempresentasikan atau menelaah hasil kerja kelompok masing-masing.
- f) Setelah semua kelompok mendapat giliran, maka peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan.
- g) Dan setelah itu peneliti menutup pembelajaran seperti biasanya.

3) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit. Peneliti dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Peneliti mengakhiri pembelajaran dan mengajak siswa berdoa. Pendidik merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

3) Tahap Observasi

Setiap pertemuan guru mata pelajaran bahasa Indonesia berperan aktif dalam melaksanakan observasi. Pengamatan dilaksanakan selama

proses pembelajaran berlangsung, baik lembar pengamatan untuk guru maupun lembar pengamatan untuk siswa.

a. Hasil data lembar observasi guru/peneliti

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti dengan mengajarkan materi teks eksplanasi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan nilai rata-rata pertemuan pertama = **86,66 %** dan pertemuan kedua = **13,33 %**. Hasil data lembar observasi aktivitas siswa

Pada pertemuan I: Siswa yang merespon sapaan dari peneliti sambil menyiapkan buku catatan bahasa Indonesia, sebanyak 20 orang, dengan nilai 100 %, Siswa mendengarkan peneliti ketika peneliti memberikan apersepsi kepada siswa, sebanyak 13 orang, dengan nilai 65 %, Siswa mendengarkan penjelasan apa tujuan kedatangan peneliti, sebanyak 14 orang, dengan nilai 70 %, Siswa merespon ketika peneliti mengabsen, sebanyak 20 orang, dengan nilai 100 %, Siswa mendengarkan peneliti ketika menyampaikan tujuan pembelajaran dengan penuh perhatian kedepan, sebanyak 14 orang, dengan nilai 70 %, Siswa termotivasi belajar, sebanyak 15 orang, dengan nilai 75 %, Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh peneliti, , sebanyak 16 orang, dengan nilai 80 %, Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan peneliti tentang teks eksplanasi, sebanyak 17 orang, dengan nilai 85%, Siswa membentuk kelompok terdiri 4 orang tiap kelompok, sebanyak 20 orang, dengan nilai 100 %, Siswa memperhatikan peneliti saat peneliti memberikan contoh teks eksplanasi, 16 orang, dengan nilai 80 %, Siswa Siswa bekerja sama saling menelaah dan menemukan ide pokok setiap _aragraph dan meringkas teks eksplanasi, sebanyak 20 orang, dengan nilai 100 %, Siswa menelaah dan mempresentasikan hasil kerja kelompok, sebanyak 5 orang, dengan nilai 25 %, Siswa mendengarkan kesimpulan materi yang disampaikan peneliti, sebanyak 20 orang, dengan nilai 100 %, Mendengarkan sapaan terakhir dari peneliti

ketika mengakhiri kelas, sebanyak 20 orang, dengan nilai 100 %. Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh nilai total presentase siswa aktif **82,14%** sedangkan persentase siswa tidak aktif **17,86%**. Hasil menunjukkan bahwa siswa memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, seperti:

1. Kelebihan siswa yaitu: Siswa membentuk kelompok masing-masing, siswa mengerjakan tugas yang di perintahkan peneliti, siswa sudah dapat meningkatkan kemampuan menelaah teks eksplanasi dengan mengumpulkan informasi dari teks ekplanasi melalui pengamatan struktur, unsur kebahasaan, dan isi melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
2. Kelemahan siswa yaitu: Masih ada siswa yang kurang termotivasi dan kurang fokus mendengarkan contoh dalam menemukan ¹⁶ ide pokok setiap paragraf dan meringkas teks eksplanasi.

4) Refleksi

- a) Menguasai keadaan kelas, serta memaparkan tujuan pembelajaran dengan menarik dan detail.
- b) Mengontrol kelompok dalam kelas dengan baik.
- c) Memberi umpan balik terhadap materi yang baru selesai dilaksanakan.
- d) Memaksimalkan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan mengarahkan siswa menerapkan langkah langkah pembelajaran tersebut serta mempersiapkan contoh teks eksplanasi yang tidak asing bagi siswa.

Pada penelitian siklus II pertemuan pertama, beberapa kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran yakni:

1) siswa yang berada di kursi paling belakang dan paling sudut terlihat mengantuk dan tidak fokus. Maka untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan penyampaian materi dengan sesekali berjalan ke arah siswa tersebut. Sehingga siswa berusaha untuk terlihat lebih fokus dan berusaha untuk tidak mengantuk di kelas.

2) pada proses pembelajaran, beberapa siswa tidak mampu menjelaskan materi kepada teman kelompoknya. Oleh karena itu, peneliti memanggil beberapa siswa setiap kelompok untuk diberi kesempatan untuk menanyakan kepada peneliti apa materi yang masih belum dipahaminya dengan baik, dan peneliti berusaha untuk menjelaskan lebih memdetail kepada siswa tersebut.

d. Siklus II Pertemuan Kedua

1) **Perencanaan**

- a) Silabus pembelajaran. Silabus dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMP Swasta Karya Botombawo.
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, lembar observasi guru, dan catatan lapangan.
- d) Soal tes pengetahuan (essay) berisi pertanyaan seputar teks eksplanasi.

2) **Tindakan**

Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dan pada akhir setiap siklus, evaluasi dilakukan melalui ujian esai yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa untuk mempelajari teks eksplanasi yang menggambarkan peristiwa alam yang disajikan dengan mempertimbangkan struktur, elemen kebahasaan, dan isi. melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Tindakan pada pertemuan kedua ini hampir sama dengan pertemuan pertama. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui

beberapa kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut ini dijelaskan setiap langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua.

1) Pendahuluan

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit. Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti sebagai guru memberi salam serta mengajak siswa untuk berdoa dan mengecek kehadiran siswa, guru kemudian menjelaskan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

- a. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Peneliti memberikan materi berupa teks eksplanasi tentang menemukan ide pokok setiap paragraf pada teks eksplanasi dan langkah-langkah meringkas teks eksplanasi berdasarkan ide pokok setiap paragraf.
- c. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan dan guru langsung menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.
- d. Peneliti memberikan tugas individu berupa essay kepada seluruh siswa.
- e. Siswa diberi kesempatan mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti.
- f. Setelah siswa menyelesaikan semua tugas individu yang diberikan, lembar jawaban siswa dikumpulkan kepada peneliti.
- g. peneliti menyimpulkan jawaban dari tes yang telah diberikan.
- h. Dan setelah itu peneliti menutup pembelajaran seperti biasanya.

3) Penutup

Kegiatan penutup di laksanakan selama 10 menit. Peneliti dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Peneliti memberikan umpan balik tentang materi pembelajaran yang baru selesai di laksanakan, peneliti menginformasikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya, peneliti mengajak siswa berdoa.

3) Tahap pengamatan/observasi

Setiap pertemuan guru mata pelajaran bahasa Indonesia berperan aktif dalam melaksanakan observasi. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, baik lembar pengamatan untuk guru maupun lembar pengamatan untuk siswa.

1) Hasil data lembar observasi guru/peneliti

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti dengan mengajarkan materi teks eksplanasi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan nilai rata-rata kegiatan pembelajaran yang terlaksana pada pertemuan kedua **93,33 %** sedangkan kegiatan pembelajaran yang tidak terlaksana pada siklus II pertemuan kedua **6,66%**. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka ada beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti yaitu:

1. Kelebihan peneliti yaitu: Peneliti telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah teks eksplanasi dengan menemukan ide pokok setiap paragraf dan meringkas teks eksplanasi melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas

VIII SMP Swasta Karya Botombawo. Hal ini terlihat pada hasil lembar kerja siswa dalam pembelajaran, peneliti telah mengikuti seluruh proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Kelemahan peneliti yaitu: Peneliti kurang mengontrol siswa dalam membentuk kelompok sehingga terjadi keributan.

b. Hasil data lembar observasi aktivitas siswa

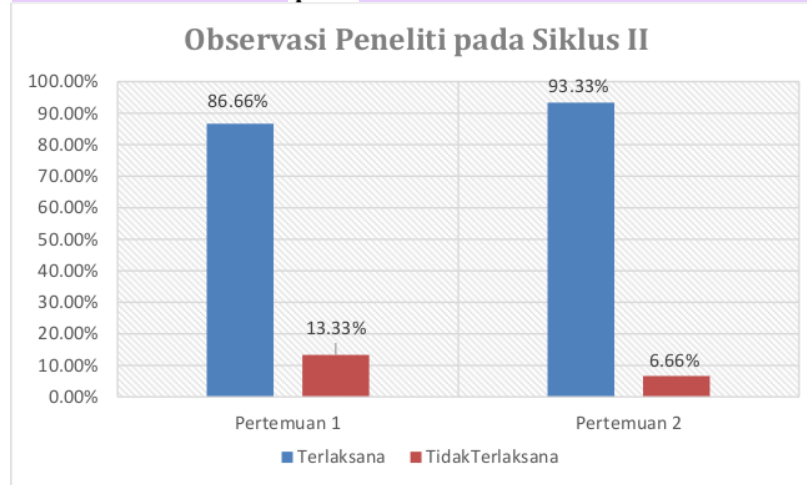
Pada Siklus II pertemuan kedua: Siswa yang merespon sapaan dari peneliti sambil menyiapkan buku catatan bahasa Indonesia, sebanyak 20 orang, dengan nilai 100 %, Siswa mendengarkan penjelasan apa tujuan kedatangan peneliti, sebanyak 20 orang, dengan nilai 100 %, Siswa mendengarkan peneliti ketika peneliti memberikan apersepsi kepada siswa, sebanyak 20 orang, dengan nilai 100 %, Siswa merespon ketika peneliti mengabsen, sebanyak 20 orang, dengan nilai 100 %, Siswa mendengarkan peneliti ketika menyampaikan tujuan pembelajaran dengan penuh perhatian kedepan, sebanyak 18 orang, dengan nilai 90 %, Siswa termotivasi belajar, sebanyak 19 orang, dengan nilai 95 %, Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh peneliti, , sebanyak 17 orang, dengan nilai 85 %, Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan peneliti tentang teks eksplanasi, sebanyak 18 orang, dengan nilai 90 %, Siswa menyampaikan pertanyaan, sebanyak 7 orang, dengan nilai 35 %, Siswa menyimak penjelasan dari peneliti dalam menjawab pertanyaan siswa, sebanyak 16 orang, dengan nilai 80%, Siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh peneliti, sebanyak 20 orang, dengan nilai 100 %, Siswa menyerahkan jawaban tugas individu yang

telah diberikan, sebanyak 20 orang, dengan nilai 100 %, Siswa mendengarkan kesimpulan materi yang disampaikan peneliti, sebanyak 20 orang, dengan nilai 100 %, Mendengarkan sapaan terakhir dari peneliti ketika mengakhiri kelas, sebanyak 20 orang, dengan nilai 100 %. Pada siklus II pertemuan kedua diperoleh nilai total presentase siswa aktif **91,07%**. Sedangkan persentase siswa tidak aktif **8,93%**. Hasil menunjukkan bahwa siswa memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, seperti:


1. Kelebihan siswa yaitu: Siswa memahami penjelasan materi dari peneliti, siswa berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan menelaah teks eksplanasi dengan menemukan ide pokok setiap paragraph da meringkas teks eksplanasi melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, siswa menyampaikan pertanyaan yang masih belum di pahami, hasil terhadap aktivitas siswa pada lembar observasi adanya peningkatan dibandingkan pada siklus sebelumnya, hasil tes essay yang di dapat telah mencapai KKM yang telah ditentukan di SMP Swasta Karya Botombawo.
2. Kelemahan siswa yaitu: Masih ada siswa kurang fokus pada saat peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan masih ada siswa yang kurang fokus menyimak pada saat peneliti menjelaskan materi yang akan diberikan.


Grafik 3

Hasil Observasi Peneliti pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua



Keterangan:

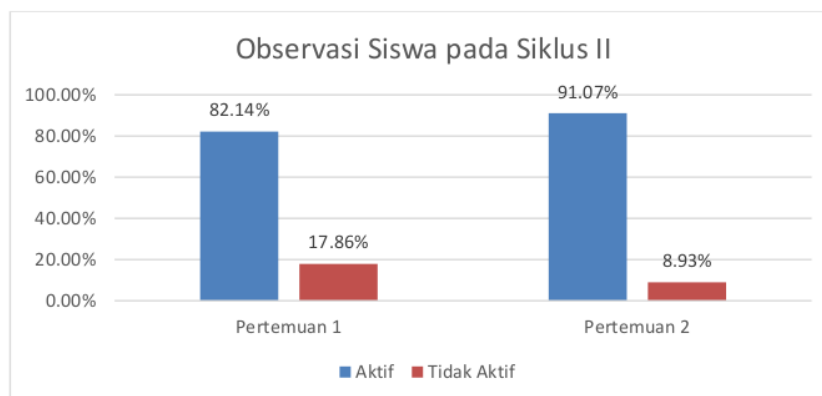
 = Kegiatan pembelajaran yang terlaksana pada Siklus II pertemuan pertama 86,66% sedangkan pada Siklus II pertemuan kedua 93,33%.

 = Kegiatan pembelajaran yang tidak terlaksana pada Siklus II pertemuan pertama 13,33% sedangkan pada Siklus II pertemuan kedua 6,66%.


14


Grafik 4

Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua



Keterangan:

 = Siswa yang aktif pada Siklus II pertemuan pertama 82,14% sedangkan pada Siklus II pertemuan kedua 17,86%.

 = Siswa yang tidak aktif pada Siklus II pertemuan pertama 91,07% sedangkan pada Siklus I pertemuan kedua 8,93%.

4) Refleksi

Hasil dari penelitian tindakan kelas siklus II digunakan sebagai inspirasi untuk refleksi ini.:

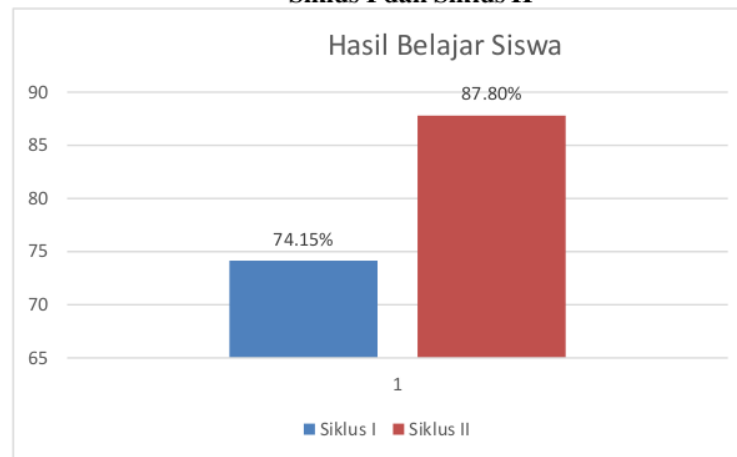
1. Ada peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan kemampuan menelaah teks eksplanasi, mencapai rata-rata 87,80 % (Baik Sekali).
2. Aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, dalam meningkatkan kemampuan menelaah teks eksplanasi, mencapai rata-rata 91,07 % (Baik Sekali).
3. Nilai pengetahuan (Penilaian KI-3) meningkat dengan rata-rata 87,80 % dengan predikat “Baik Sekali”. Semua siswa tuntas.
4. Siklus II mengalami peningkatan, maka dengan demikian peneliti menghentikan penelitian karena sudah mencapai tujuan penelitian.
5. Pada hasil pengolahan nilai pada tes yang diberikan, dengan jumlah total skor 1756, rata-rata 87,80. Siswa yang tuntas/mencapai KKM (KKM Mata Pelajaran = 70) yakni: 20 orang.

Tabel 2
Profil Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Menelaah Teks Eksplanasi pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Rata-Rata Siswa
Siklus Ke-I	74,15%
Siklus Ke-II	87,80%

Nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 74,15 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 87,80. Maka grafik peningkatan kemampuan siswa menelaah teks eksplanasi dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* sebagai berikut:

Grafik 5
Profil Peningkatan Kemampuan Menelaah Teks Eksplanasi pada Siklus I dan Siklus II



Keterangan:

■ = pada Siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 74,15%

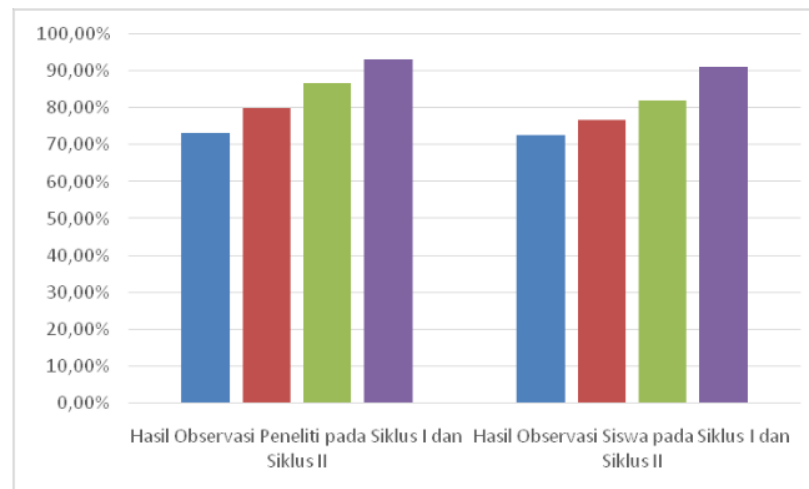
■ = Pada Siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 87,80%

Selanjutnya, hasil lembar observasi untuk siswa dan peneliti selama proses pembelajaran menelaah teks eksplanasi menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* yang telah berlangsung selama dua siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Profil Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran oleh Peneliti dan Hasil Observasi Keaktifan Siswa Terhadap Materi Menelaah Teks Eksplanasi pada Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Observasi Peneliti	Hasil Observasi Siswa
1	Siklus I Pertemuan Pertama	
	Terlaksana 73,33%	Siswa Aktif 72,50%
2	Siklus I Pertemuan Kedua	
	Terlaksana 80%	Siswa Aktif 76,79%
3	Siklus II Pertemuan Pertama	
	Terlaksana 86,66%	Siswa Aktif 82,14%
4	Siklus II Pertemuan Kedua	
	Terlaksana 93,33%	Siswa Aktif 91,07%

Grafik 6
Profil Hasil Observasi Peneliti dan Hasil Observasi Siswa Terhadap Pembelajaran Menelaah Teks Eksplanasi pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II kemampuan siswa dalam menelaah teks eksplanasi tergolong baik sekali. Nilai rata-rata siswa 87,80%. Nilai tersebut sudah memenuhi KKM sebesar 70, maka penelitian dihentikan dan beralih ke pengolahan dan analisis data..

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan kemampuan menelaah teks eksplanasi dengan mengidentifikasi informasi dari teks ekplanasi yang menggambarkan peristiwa alam dengan mempertimbangkan struktur, unsur kebahasaan, dan isi yang ditulis. Temuan penelitian dan pembahasan dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan dengan maksud memperhatikan kesesuaian apa yang telah dikemukakan pada teori dengan pelaksanaannya yang dilakukan selama penelitian.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang temuan penelitian ini. Pembahasan ini didasarkan pada tujuan penelitian, bahan penelitian sebelumnya, dan keterbatasan penelitian. Selanjutnya, penelitian ini akan membahas kembali masalah pokok penelitian dan menawarkan solusi umum untuk masalah tersebut.

4.2.1 Permasalahan Pokok

Berdasarkan uraian Bab I, telah diungkapkan permasalahan pokok penelitian ini adalah upaya peningkatan kemampuan siswa menelaah teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Jadi sesuai dengan rumusan masalah maka dalam pembelajaran teks eksplanasi siswa masih kesulitan untuk mengidentifikasi teks eskplanasi. Sehingga kegiatan dalam pembelajaran masih bervariasi. Peneliti memberikan solusi melalui paparan kejadian suatu fenomena alam dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Pada pembelajaran materi teks eksplanasi, siswa masih minim dalam memahami tujuan dari teks eksplanasi itu sendiri. Kemudian, siswa tidak mampu dalam mengidentifikasi teks eksplanasi, baik dalam bentuk ciri-ciri maupun struktur teks eksplanasi. Siswa juga merasa

kesulitan dalam menentukan ide pokok setiap paragraf dalam teks, sehingga siswa dalam meringkas teks eksplanasi pun sangat kurang. Begitu juga halnya dengan keaktifan belajar siswa yang minim. Siswa lebih dominan pasif dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa juga mengakui dengan pembelajaran yang hanya berpusat dari guru tidak mampu secara maksimal dalam memahami pembelajaran di kelas. Siswa lebih percaya diri dan lebih mampu memahami pembelajaran apabila bersumber juga dari teman-teman sekelasnya. Sehingga siswa lebih leluasa untuk bertanya tentang beberapa hal yang masih belum bias dipahami.

Maka dari permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining terhadap* pembelajaran siswa di kelas, yakni pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menguasai materi pembelajaran sehingga siswa mampu menjelaskan materi kepada sesama anggota kelompok belajarnya, serta mengarahkan siswa untuk saling bekerjasama dan bertukar pendapat tentang solusi penyelesaian suatu masalah, khususnya dalam hal mengidentifikasi teks eksplanasi, mengidentifikasi ide pokok setiap paragraf, serta membuat ringkasan teks eksplanasi.

Pada pelaksanaan siklus I, siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun jikalau ditinjau dari keaktifan dalam belajar, masih banyak juga siswa yang masih tidak aktif. Hal ini bisa dilihat dari kefokusannya siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung, siswa masih ada yang kurang menyimak pada saat peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, sehingga siswa tidak tahu arah dan tujuan pembelajarannya. Begitu juga hasil proses pembelajaran siswa setelah dilaksanakan tes, nilai siswa bervariasi, dengan rata-rata hasil belajar dalam kategori cukup. Maka dari semua kelemahan dan kekurangan yang telah diidentifikasi oleh peneliti, siklus II pun dilaksanakan dengan tujuan agar ada peningkatan hasil belajar dan peningkatan keaktifan siswa dalam belajar dengan berdasar pada kelemahan di siklus I.

Pada pelaksanaan siklus II, siswa mengikuti pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran meningkat. Siswa lebih fokus pada saat peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, serta siswa lebih aktif dalam bekerjasama dengan kelompoknya. Siswa juga lebih banyak bertanya dibandingkan pada pelaksanaan siklus I. begitu juga halnya dengan hasil belajar siswa, siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dalam kategori baik sekali. Maka dengan adanya peningkatan belajar siswa, penelitian pun dihentikan hanya sampai pada pelaksanaan siklus II.

4.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti ada peningkatan kemampuan menelaah teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa kelas VIII SMP swasta karya botombawo tahun pelajaran 2023/2024. Setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adanya peningkatan signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menelaah teks eksplanasi.

Jawaban yang dapat dikemukakan terhadap peningkatan kemampuan menelaah teks eksplanasi menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di SMP adalah adanya peningkatan kemampuan menelaah teks eksplanasi menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*, meskipun awal pembelajaran nilai siswa masih tergolong rendah, namun setelah peneliti menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih baik dari sebelumnya maka nilai siswa semakin meningkat hal ini terlihat pada hasil yang dicapai pada siklus II sebesar 87,80%.

4.2.3 Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

a. Siklus I

Hasil data kuantitatif berupa tes evaluasi, nilai rata-rata kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks eksplanasi mencapai

74,15% Sedangkan hasil kualitatif berupa observasi, siswa aktif dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama mencapai 72,50% dan siswa yang tidak aktif mencapai 27,50%. sedangkan pada siklus I pertemuan kedua siswa yang aktif mencapai 76,79% dan siswa yang tidak aktif mencapai 23,21%.

b. Siklus II

Hasil dari analisis berupa evaluasi, nilai rata-rata siswa mengidentifikasi teks eksplanasi mencapai 87,80%. Sedangkan hasil analisis berupa observasi, siswa aktif dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama mencapai 82,14% dan siswa yang tidak aktif mencapai 17,86%. sedangkan pada siklus II pertemuan kedua siswa yang aktif mencapai 91,07% dan siswa yang tidak aktif mencapai 8,93%.

Hasil data pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menelaah teks eksplanasi, maka penelitian dihentikan dan beralih ke pengolahan dan analisis data. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan kemampuan siswa menelaah teks eksplanasi dengan mengumpulkan informasi dari teks ekplanasi melalui pengamatan struktur, unsur kebahasaan, dan isi. Siklus II (Kedua) hasil menunjukkan peningkatan. Setelah itu, penelitian dihentikan dan fokus pada pengolahan dan analisis data. Kemampuan siswa untuk memeriksa teks eksplanasi telah meningkat dengan nilai rata-rata 80,97 persen. Oleh karena itu, hasil penelitian pada siklus II dapat ditafsirkan. dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menunjukkan hasil yang memuaskan.

4.2.4 Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka implikasi temuan penelitian yang telah diterapkan di SMP Swasta Karya Botombawo melalui model *Student Facilitator and Explaining* dapat digunakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dapat

membantu siswa menikmati proses pembelajaran yang diterima guru, yang menghasilkan interaksi dan komunikasi yang positif antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. artinya model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kemampuan individu dan berkelompok, meningkatkan kemampuan mengingat dan dapat berbagi ide dengan teman sekelas dan membangun keterampilan komunikasi lisan.

4.2.5 Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Teori

Sesuai dengan uraian sebelumnya bahwa hasil penelitian yang ditemukan antara lain adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menelaah teks eksplanasi dengan menerapkan model student facilitator and explaining. Student facilitator and explaining artinya dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat sendiri dan juga kepada peserta didik lainnya.

Dasar dalam pelaksanaan penelitian tertuang pada bab I tentang latar belakang menelaah teks eksplanasi dan pada bab II tertuang teori tentang pengertian membaca, kajian teori membaca menelaah teks eksplanasi dan konsep dasar model pembelajaran student facilitator and explaining.

Model pembelajaran bermanfaat bagi tenaga pendidik karena model pembelajaran akan membantu peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam mengembangkan kekuatan imajinasi, penalaran, dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Untuk itu, peneliti menggunakan model student facilitator and explaining sebagai penguat daya ingat siswa dalam rangka mengidentifikasi teks eksplanasi yang di terima dengan menggunakan cara menelaah suatu materi pembelajaran dan digunakan sebagai pemacu ingatan secara umum.

4.2.6 Keterbatasan Hasil Analisis dan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di kelas VII SMP Swasta Karya Botombawo pada materi pembelajaran teks

eksplanasi menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu :

- a. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga dan kemampuan peneliti.
- b. Pelaksanaan penelitian ini hanya dilaksanakan di SMP Swasta Karya Botombawo dengan jumlah 20 siswa, apabila lokasi yang lain dan subjek penerimaan tindakan berbeda maka hasil yang diperoleh dalam penelitian ini akan berbeda hasil yang didapat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyimpulkan sesuai dengan temuan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 5.1.1 Nilai rata-rata siswa menelaah teks eksplanasi pada siklus I rata-rata = 74,15% (Predikat Baik) dan pada siklus II rata-rata = 87,80 % (Predikat Baik Sekali).
- 5.1.2 Nilai rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I dengan nilai rata-rata 76,66 % (Predikat Baik), dan siklus II dengan nilai rata-rata 86,61 % (Predikat Baik Sekali).
- 5.1.3 Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah teks eksplanasi.
- 5.1.4 Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 5.1.5 Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* meningkat karena melalui pembelajaran ini melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

5.2 Saran

Saran-saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan temuan penelitian adalah, di antaranya:

- 5.2.1 Peneliti menyarankan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Karya Botombawo untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai variasi mengajar agar siswa aktif dan kreatif di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.
- 5.2.2 Bagi SMP Swasta Karya Botombawo, peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
- 5.2.3 Bagi guru, peneliti menyarankan agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam menggunakan dan memilih model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.
- 5.2.4 Bagi siswa, agar dapat dijadikan sebagai salah satu faktor untuk menimbulkan motivasi dalam menelaah.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENELAAH TEKS EKSPLANASI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING DI SMP

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.uin-suka.ac.id Internet	276 words — 2%
2	ojs.unm.ac.id Internet	218 words — 2%
3	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	200 words — 2%
4	repository.uir.ac.id Internet	182 words — 1%
5	Else Puspita Sari, Agus Trianto, Padi Utomo. "KESULITAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VIISMPNEGERI 14 KOTA BENGKULU", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2020 Crossref	164 words — 1%
6	online-journal.unja.ac.id Internet	158 words — 1%
7	ejournal.indo-intellectual.id Internet	148 words — 1%
8	repositori.unsil.ac.id Internet	147 words — 1%

9	digilib.unila.ac.id Internet	107 words — 1%
10	jurnal-lp2m.umnaw.ac.id Internet	86 words — 1%
11	jurnal.borneo.ac.id Internet	84 words — 1%
12	ilmuakuntansi.web.id Internet	83 words — 1%
13	ejournal.unikama.ac.id Internet	82 words — 1%
14	www.researchgate.net Internet	82 words — 1%
15	lib.unnes.ac.id Internet	80 words — 1%
16	eprints.uny.ac.id Internet	78 words — 1%
17	ejournal.unma.ac.id Internet	77 words — 1%
18	Uswatun Hasanah. "STRUKTUR DAN CIRI KEBAHASAAN TEKS EKSPANASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 LEMBAH MELINTANG", Open Science Framework, 2022 Publications	72 words — 1%
19	repository.uinfabengkulu.ac.id Internet	72 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%
EXCLUDE MATCHES OFF